

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menunjukkan seberapa baik kinerja suatu bisnis dan bagaimana manajemen bertanggung jawab dalam mengawasi sumber dayanya. Pemangku kepentingan internal dan eksternal secara aktif berpartisipasi dan bekerja sama untuk mengumpulkan informasi dalam pengelolaan perusahaan, yang kemudian tercermin dalam laporan keuangan dan digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Tahun 2018 adalah untuk memberikan informasi mengenai arus kas, kinerja keuangan, dan kondisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan. Untuk menjalankan fungsi akuntabilitasnya, laporan keuangan harus mematuhi standar akuntansi, peraturan, tujuan, dan prinsip yang tercantum dalam standar umum yang relevan.

PT. Garuda Indonesia melanggar PSAK (Standar Akuntansi Keuangan Indonesia) pada tahun 2018. Berbeda dengan laporan keuangan tahun 2017 yang menunjukkan defisit sebesar 16,58 juta dolar, PT. Garuda Indonesia melaporkan laba bersih sebesar 809 juta dolar dalam laporan keuangannya tahun 2018. Dewan Auditor dan jajaran manajemen puncak PT. Garuda Indonesia menolak laporan tersebut karena terdapat kelemahan. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK) tidak dipatuhi dalam pelaporan yang berkaitan dengan kerja sama dengan

PT. Mahata Aero Technology. Sejak tahun 2017, PT. Garuda Indonesia dan PT. Mahata Aero Technology telah menjalin kemitraan. Pada tahun 2018, PT. Garuda Indonesia memperoleh pendapatan dari kerja sama ini (CNN).

Dari kasus yang telah dijelaskan diatas, dapat dilihat bahwa PT. Garuda Indonesia telah melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan yakni rekayasa laporan keuangan yang terlihat pada keberhasilan kinerja keuangan pada tahun 2018 dan kerugian yang signifikan pada tahun 2017. Rekayasa laporan keuangan ini menghasilkan laporan keuangan yang tidak benar serta membuat kerugian pada banyak pihak termasuk pengguna informasi laporan keuangan. Dengan adanya kasus yang telah dijabarkan diatas, hal ini dapat memperlihatkan bahwa di Indonesia sendiri masih banyak perusahaan-perusahaan termasuk perusahaan besar dan ternama sekalipun melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Kasus di atas juga merupakan bukti bahwa rekayasa atau kecurangan laporan keuangan selama beberapa tahun ini menjadi isu penting dan harus mendapatkan perhatian lebih karena jika tidak akan berdampak fatal kedepannya (Aulia et al., 2020).

Kasus ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak mengungkapkan informasi laporan keuangan dengan kehati-hatian yang memadai, yang mengakibatkan skenario yang tidak menguntungkan berupa penggelembungan laba. Selain menyajikan angka laba yang lebih besar dari yang seharusnya, perusahaan tersebut juga terbukti telah menggunakan metode pelaporan laba yang melanggar hukum. Dalam menyusun laporan keuangan, prinsip kehati-hatian

yakni prinsip konservatisme harus diterapkan guna meminimalkan atau mengurangi penggelembungan laba.

Konservatisme akuntansi menurut Statement of Concept No.2 FASB adalah strategi berhati-hati yang bertujuan untuk memastikan bahwa ketidakpastian suatu perusahaan serta risiko yang melekat dalam lingkungan bisnis telah dipertimbangkan secara memadai sejak awal. Selain itu, prinsip konservatisme akuntansi mencakup penundaan pengakuan pendapatan demi pengakuan beban yang lebih awal. Misalnya, jika kerugian suatu perusahaan masih dipertanyakan, hal tersebut perlu segera diidentifikasi atau didokumentasikan. Namun, tidak perlu segera mengakui atau mencatat pendapatan jika masih terdapat ketidakpastian mengenai hal tersebut.

Afriani, et al (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat menyesatkan dan merugikan pengguna informasi karena sering kali melebih-lebihkan kondisi yang sebenarnya. Dengan mengambil sudut pandang pesimistis sebagai penyeimbang terhadap optimisme yang berlebihan, kecenderungan ini dapat dikurangi atau dihilangkan.

Prinsip konservatisme akuntansi saat ini masih menuai pro dan kontra karena konservatisme akuntansi dinilai sebagai suatu kendala pada kualitas sebuah laporan keuangan perusahaan. Dikatakan sebagai suatu kendala pada kualitas laporan keuangan karena konservatisme akuntansi sendiri bersifat bias dan tidak mencerminkan kondisi perusahaan. Namun, sebaliknya konservatisme akuntansi dianggap baik karena dapat membantu menghindari serta meminimalisir adanya

perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan penggunaan laporan keuangan.

Seiring pergeseran ekonomi menuju sistem pasar bebas, perusahaan kemungkinan besar akan didorong untuk mengungkapkan informasi secara lebih konservatif di semua bidang termasuk masalah keuangan (Afriani et al., 2021). Konsep konservatisme akuntansi masih menjadi topik perdebatan yang hangat. Penelitian ini akan membahas sejumlah variabel yang memengaruhi konservatisme akuntansi, seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan likuiditas.

Leverage merupakan faktor pertama. Rasio yang disebut *leverage* menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat memanfaatkan asetnya sendiri untuk melunasi utang jangka panjang. Besarnya aset modal atau kewajiban suatu perusahaan ditunjukkan oleh rasio *leverage*. Karena kebutuhan mereka untuk melindungi asetnya sendiri, semakin tinggi *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan, semakin kuat pula hak kreditor untuk mengawasi setiap aspek kegiatan perusahaan tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Kurnia (2021) dan Indarti et al (2021), *leverage* secara signifikan meningkatkan konservatisme akuntansi. Namun, *leverage* ternyata hanya memiliki dampak yang kecil terhadap konservatisme akuntansi (Angela & Salim, 2020).

Likuiditas merupakan faktor kedua. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset likuid yakni aset yang mudah diubah menjadi uang tunai disebut sebagai likuiditas. Rasio lancar yang

digunakan untuk menghitung seberapa banyak aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo merupakan ukuran likuiditas. Persepsi kinerja keuangan suatu perusahaan berkorelasi positif dengan likuiditasnya yang meningkatkan minat investor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Christine dan Leon (2022), konservatisme akuntansi meningkat secara signifikan berkat likuiditas. Namun, likuiditas diklaim tidak memiliki dampak positif terhadap konservatisme akuntansi (Suhaeni dkk., 2021).

Kepemilikan saham oleh manajerial merupakan faktor ketiga. Saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial. Kepentingan manajemen dan pemegang saham akan lebih selaras ketika para eksekutif memiliki saham. Manajemen cenderung menjalankan bisnis sesuai dengan tujuan pemegang saham di perusahaan yang tingkat kepemilikan saham oleh jajaran eksekutifnya tinggi. Manajemen perusahaan akan lebih termotivasi untuk menjalankan bisnis dengan baik jika mereka memiliki persentase saham yang lebih besar. Sebuah studi oleh Hariyanto (2020) menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi secara positif oleh kepemilikan saham eksekutif. Namun, penelitian oleh Rismawati & Nurhayati (2023) dan Azizah & Kurnia (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan saham eksekutif memiliki pengaruh yang kecil terhadap konservatisme akuntansi.

Ukuran perusahaan merupakan faktor keempat. Ukuran perusahaan adalah metrik yang menunjukkan cakupan aset suatu perusahaan dan digunakan untuk membandingkan besarnya perusahaan tersebut. Istilah ini merujuk pada sejauh

mana ukuran suatu perusahaan yang dapat ditentukan menggunakan sejumlah metrik termasuk kapitalisasi pasar, total aset, dan total pendapatan. Dalam analisis keuangan dan bisnis, ukuran perusahaan umumnya digunakan untuk menunjukkan cakupan operasinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ursula & Adhvinna (2018), konservatisme akuntansi dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan. Namun, Suharni, et al.(2019) menemukan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus : Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis.

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu memperluas wawasan serta menambah referensi bagi pembaca mengenai akuntansi terutama tentang konservatisme akuntansi.
- b. Hasil penelitian juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menjadi referensi maupun perbandingan pengetahuan.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi entitas perusahaan diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam memahami faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
- b. Hasil penelitian juga diharapkan dapat membantu investor dalam membantu mengambil keputusan investasi agar lebih akurat dalam mendapatkan informasi terkait laporan keuangan sebuah perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyajikan dalam lima bab yakni sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan penjelasan mengenai landasan teori, yakni berisikan penjelasan mengenai teori keagenan (*agency theory*), konservatisme akuntansi, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Analisis terhadap hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk yang mudah dibaca dan mudah untuk diinterpretasikan.

Bab V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir skripsi yang berisikan kesimpulan hasil penelitian dan analisa data, serta keterbatasan dan saran untuk peneliti selanjutnya yang akan datang.